

IMPLEMENTASI PROYEK PENGELOLAAN SAMPAH UNTUK MENUMBUHKAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 149 PALEMBANG

Tri Mauliyana¹⁾, Yora Dinda Fatimah²⁾, Sulha Dinina³⁾, Wahyu Putri Indah Lestari⁴⁾, Tri Astuti⁵⁾, Sri Putri Maya Sari⁶⁾, Eltasia Ulfa⁷⁾, Dwi Oktaviyani AS⁸⁾, Febri Kurniasari⁹⁾, Ghina Damaiyanti Sanda¹⁰⁾, Hudaidah¹¹⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10)}PGSD, PPG Prajabatan, FKIP, Universitas Sriwijaya

¹¹⁾Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Sriwijaya

yoradinda4@gmail.com.

Abstract

The character of caring for the environment is an attitude and action that always tries to prevent damage to the environment, and develops efforts to repair the damage to nature that has already occurred. One of the causes of environmental damage is waste. Both organic waste and inorganic waste. Garbage in the school environment can cause pain and discomfort during learning. Therefore, teachers and school members need to prohibit and exemplify the attitude of caring for the environment through the processing of organic and inorganic waste. By utilizing the existing waste in the school environment, it is processed into goods that are useful and have high selling value. Moreover, inorganic waste needs proper processing and does not become waste. Because inorganic waste is difficult to recycle. This activity aims to foster an attitude of caring for the environment, use and processing of waste, and increase student creativity. This study uses a qualitative descriptive method, the results of this study are in the form of words and pictures. The results of this project activity are very influential in the school environment. Starting from students who dispose of trash in its place, can make various handicrafts from used goods and do not need pesticide fertilizers to help fertilize plants because organic fertilizers are already made. All waste is processed and utilized as best as possible, to create a clean, healthy, and comfortable school environment for learning.

Keywords: care for the environment, waste management, organic and inorganic.

Abstrak

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Salah satu penyebab rusaknya lingkungan adalah sampah. Baik sampah organik maupun sampah anorganik. Sampah di lingkungan sekolah dapat menyebabkan sakit dan perasaan tidak nyaman pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu guru beserta warga sekolah perlu mengajarkan dan mencontohkan sikap peduli lingkungan melalui pengolahan sampah organik dan anorganik. Dengan memanfaatkan sampah yang ada di lingkungan sekolah diolah menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai jual tinggi. Apalagi sampah anorganik perlu pengolahan yang tepat dan tidak menjadi limbah. Karena sampah anorganik sulit untuk didaur ulang. Tujuan dari kegiatan ini adalah menumbuhkan sikap peduli lingkungan, pemanfaatan dan pengolahan sampah, serta meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, hasil dari penelitian ini berupa kata-kata dan gambar. Hasil dari kegiatan proyek ini sangat membawa pengaruh yang besar di lingkungan sekolah. Mulai dari siswa-siswi yang membuang sampah pada tempatnya, bisa membuat berbagai kerajinan tangan dari barang-barang bekas dan tidak membutuhkan pupuk berpestisida untuk membantu penyuburan tanaman karena sudah ada pupuk organik yang di buat. Semua sampah diolah dan dimanfaatkan sebaik mungkin, agar terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman untuk belajar.

Kata kunci: peduli lingkungan, pengolahan sampah, organik dan anorganik.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah yang sangat besar, banyak peserta didik yang menyepelekan permasalahan tentang sampah. Sampah adalah sisa usaha atau kegiatan manusia dalam bentuk padat (baik organik dan anorganik yang dapat terurai secara hayati maupun non-biodegradasi) atau cairan yang tidak berguna lagi, sehingga meninggalkannya di lingkungan. (Pratama, 2015). Seluruh warga sekolah belum sepenuhnya sadar bahaya yang ditimbulkan oleh sampah. Sampah terdiri dari sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah jenis sampah yang mudah diuraikan oleh mikroorganisme yang sebagian besarnya tersusun oleh senyawa organik (Prasdiatika, Shintawati, et al., 2022). Sampah organik bisa bermanfaat jika kita bisa mengolahnya. Sampah organik dapat dijadikan humus dan digunakan untuk menyuburkan tanaman. Limbah anorganik merupakan jenis sampah yang tidak bisa terdegradasi secara alami, seperti botol, kaleng dan plastik (Kurniaty et al., 2016). Namun sampah anorganik ini bisa dimanfaatkan oleh manusia misalnya botol plastik untuk pot bunga, pagar hias, tempat pensil, dll.

Sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak orang dapat menjadi penghasil sampah terbesar selain pasar, rumah tangga, industri dan perkantoran. Di lingkungan sekolah, pengelolaan sampah membutuhkan perhatian yang serius. Dengan komposisi sebagian besar penghuninya adalah anak-anak (warga belajar) tidak menutup kemungkinan pengelolaannya pun belum optimal. Namun sampah juga bisa diolah menjadi benda-benda menarik yang digunakan sebagai hiasan

dan media pembelajaran bagi peserta didik. (Hamsa & Sulaiman, 2021). Sebagian besar sampah di sekolah terdiri dari plastik. Sebagian besar sampah ini terdiri dari kemasan plastik dan botol minuman mineral. Botol minuman plastik PET bekas dapat didaur ulang menjadi pelet plastik. Hal yang sama berlaku untuk wadah minum logam bekas. Jenis sampah ini juga harus dipilah, dikumpulkan, dan kemudian dijual. Siswa juga bisa berkreasi dengan membuat kerajinan tangan atau hiasan dinding.

Sistem pemilahan ini bertujuan untuk menyampaikan kepada siswa bahwa sampah yang awalnya tidak berharga memiliki nilai jual yang tinggi. Profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan dan diimplementasikan dari proyek sampah di sekolah. Karena melalui proyek ini, peserta didik diajak untuk mengamati lingkungan sekolah dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada (Mery et al., 2022). Sinergi yang bisa diciptakan dalam proyek kepemimpinan ini dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah untuk mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik di SD Negeri 149 Palembang. Siswa harus berpartisipasi aktif dalam perencanaan pembuangan sampah sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan membentuk kelompok sesuai jadwal. Pameran dan kompetisi dapat diselenggarakan secara rutin untuk meningkatkan kesadaran tentang pengelolaan sampah. Hal ini menimbulkan kesadaran baru bahwa "sampah bukanlah masalah, melainkan peluang".

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun

2021–2024 menyebutkan tentang istilah Profil Pelajar Pancasila. Visi Pendidikan Indonesia adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utamanya yaitu: Beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis dan Kreatif.

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mengedepankan pada pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Rachmawati et al., 2022). Menurut Makarim dalam (Rachmawati et al., 2022) Kompetensi profil pelajar Pancasila merupakan jawaban dari pertanyaan besar, tentang kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem Pendidikan di Indonesia.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan utama dalam kurikulum mandiri yang dimaksudkan untuk mendukung rehabilitasi pembelajaran karakter siswa melalui Profil Pelajar Pancasila. Dalam program ini, setiap hari Sabtu sekolah menyelenggarakan proyek P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dimana dalam program ini guru membuat proyek untuk dikerjakan siswa. (Lubaba & Alfiansyah, 2022).

Keenam nilai profil pelajar Pancasila, yang dapat

diimplementasikan dalam berbagai kegiatan tidak hanya pada saat proses belajar mengajar, tetapi juga dapat diterapkan pada kegiatan budaya sekolah, seperti P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila). Hal ini sejalan dengan proyek “Sampah di Sekolahku Sangat Bermanfaat” yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Dalam proyek ini, siswa diajak mengamati sampah di sekolah, mendaur ulang sampah organik menjadi kompos, dan mendaur ulang sampah anorganik menjadi kerajinan tangan berupa media pembelajaran dan dekorasi serta mainan anak-anak, kemudian siswa didorong untuk mempromosikan hasil proyek yang mereka laksanakan dengan membuat kain dinding (*wall sheet*), mengadakan pameran hasil karyanya dan mengadakan pelatihan pengelolaan sampah untuk peserta pameran. Tujuan Sampah di sekolahku adalah proyek yang sangat berguna adalah untuk membantu siswa memahami efek jangka pendek dan jangka panjang dari aktivitas manusia terhadap kelangsungan hidup di dunia dan lingkungan sekitarnya, khususnya pengolahan sampah di lingkungannya. Dengan bantuan pengelolaan sampah, siswa harus menyadari perilaku dan tindakan ramah lingkungan, solusi untuk masalah lingkungan harus ditemukan dan gaya hidup sehat dan sadar lingkungan harus digalakkan.

Harapan kami, dengan adanya kegiatan proyek ini peserta didik dapat (1) Meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap keberadaan sampah di lingkungan sekolah, (2) Menjadikan lingkungan sekolah yang lebih bersih, asri dan nyaman, (3) Meningkatkan pengalaman peserta didik dalam pengolahan sampah, (4) Menjadikan implementasi profil pelajar Pancasila dengan memberikan berbagai pengalaman dari elemen sekolah,

keluarga dan masyarakat sebagai perwujudan merdeka belajar kepada peserta didik yang berkontribusi dalam program “Sampah di Sekolah Sangat Bermanfaat”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, hasil dari penelitian ini berupa kata-kata dan gambar. Kegiatan ini dilaksanakan di seluruh kelas IV A,B,C,D SD Negeri 149 Palembang, mulai dari 17 Maret 2023 sampai dengan 10 April 2023. Kegiatan dibagi kedalam 2 kelompok, yaitu : 1) Kegiatan pengolahan sampah organik, pada kegiatan ini membuat pupuk kompos dengan memanfaatkan sampah daun kering yang ada dilingkungan sekolah. 2) Kegiatan

pengolahan sampah anorganik, dengan membuat kerajinan tangan dengan bahan dasar sampah anorganik seperti botol plastik, barang-barang bekas, plastik sisa makanan, dan stik es krim. Anggota peneliti dibagi 4 kelompok, pelaksanaan pembuatan pupuk kompos di buat oleh 4 kelompok dengan pembagian kelas IV A menjadi kelompok 1, kelas IV B menjadi kelompok 2, kelas IV C menjadi kelompok 3 dan kelas IV D menjadi kelompok 4. Untuk memberikan *education* di masing-masing kelas sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya.

Kegiatan ini secara terperinci dibagikan pada tabel 1 dan 2 berikut ini:

Tabel 1. Rincian kegiatan pengolahan sampah organik (pembuatan pupuk kompos)

NO	Kegiatan	Rincian Kegiatan
1.	Penyusunan jadwal dan Persiapan	Kegiatan dilakukan bersama dengan beberapa dewan guru yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan pembuatan pupuk organik
2.	Sosialisasi/ Penyuluhan	Kegiatan berupa melakukan sosialisasi kepada seluruh siswa kelas IV mengenai apa itu pupuk organik, bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan pupuk organik, bagaimana proses pembuatan pupuk organik dan alat apa saja yang dibutuhkan untuk membuat pupuk organik.
3.	Praktek Pembuatan Pupuk Kompos Organik	Praktik pembuatan di lakukan secara langsung oleh seluruh peserta didik dengan bahan utama sampah daun kering dan tanah liat dibantu dengan cairan pupuk EM4. Perbandingan Daun Kering dan Tanah liat 4:1 yang kemudian dicampur dengan cairan EM4 sebanyak 250 ml dan air sebanyak 4 liter kemudian di fermentasikan diruangan tertutup
4.	Panen Pupuk Kompos Organik.	Setelah EM4 dirasa matang ditandai dengan keluarnya gas dari penyimpanan pupuk kompos, daun mulai terurai dan tercampur dengan tanah dan bau menyengat mulai hilang, makas pupuk siap digunakan untuk media tanam
5.	Evaluasi	Keberhasilan kegiatan ditandai dengan peserta didik yang paham cara pembuatan pupuk kompos dan penggunaan pupuk kompos yang telah buat

Tabel 2. Rincian kegiatan pengolahan sampah anorganik (pembuatan kerajinan)

No	Kegiatan	Rincian Kejiata
1	Melakukan perizinan di sekolah	Kegiatan ini berupa penentuan waktu dan tanggal pelaksanaan kegiatan pengolahan sampah anorganik.
2	Sosialisasi bersama peserta didik	Kegiatan berupa sosialisasi memberikan edukasi kepada peserta didik bahwasanya perlu menjaga lingkungan disekitar dan dari sampah bisa dibuat kerajinan yang sangat bermanfaat.
3	Pelaksanaan pembuatan kerajinan sampah anorganik	Praktik langsung pembuatan kerajinan yang terbuat dari sampah anorganik, seperti wadah tisu, vas bunga, dan masih banyak lagi. Dalam kegiatan ini peserta didik terlebih dahulu mengumpulkan sampah-sampah anorganik lalu melaksanakan pembuatan.
4	Pelaksanaan pameran hasil karya	Tiba saatnya pelaksanaan pameran hasil karya peserta didik dari pemanfaatan sampah anorganik.
5	Evaluasi	Keberhasilan kegiatan ditandai: peserta didik yang sudah paham mengenai manfaat dari sampah anorganik, menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik. Kemudian kegiatan pameran yang berjalan lancar semua peserta didik kelas IV SDN 149 bisa mengedukasi peserta didik kelas I dan VI pentingnya menjaga lingkungan dan manfaat dari sampah anorganik untuk kita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan rangkaian kegiatan dimulai dari penyusunan jadwal sampai evaluasi kegiatan pengolahan sampah (organik dan anorganik)

Tabel 3 . Rincian dan Hasil Kegiatan Proyek Pengolahan Sampah Organik Pembuatan Pupuk kompos

NO.	Kegiatan	Rincian Kegiatan	Evaluasi Kegiatan
	Penyusunan jadwal dan Persiapan	Kegiatan dilakukan bersama dengan beberapa dewan guru yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan pembuatan pupuk organik	Terlaksana 100% lokasi kegiatan di ruang KKG SD Negeri 149 Palembang
	Sosialsasi/ Penyuluhan	Kegitan berupa melakukan sosialisasi kepada seluruh siswa kelas IV mengenai apa itu pupuk organik, bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan pupuk organik, bagaimana proses pembuatan pupuk organik dan alat apa saja yang dibutuhkan untuk membuat pupuk organik.	Terlaksana 100% Kegiatan dilakukan di seluruh kelas IV A,B,C,D SD Negeri 149 Palembang

	Praktek Pembuatan Pupuk Kompos Organik	Praktik pembuatan di lakukan secara langsung oleh seluruh peserta didik dengan bahan utama sampah daun kering dan tanah liat dibantu dengan cairan pupuk EM4. Perbandingan Daun Kering dan Tanah liat 4:1 yang kemudian dicampur dengan cairan EM4 sebanyak 250 ml dan air sebanyak 4 liter kemudian di fermentasikan diruangan tertutup	Terlaksana 100% Pada 18 Maret 2023
	Panen Pupuk Kompos Organik.	Setelah EM4 dirasa matang ditandai dengan keluarnya gas dari penyimpanan pupuk kompos, daun mulai terurai dan tercampur dengan tanah dan bau menyengat mulai hilang, makas pupuk siap digunakan untuk media tanam	Terlaksana 100% Pada 18 April 2023
	Evaluasi	Keberhasilan kegiatan ditandai dengan peserta didik yang paham cara pembuatan pupuk kompos dan penggunaan pupuk kompos yang telah buat	Terlaksana 100% Pada 19 April 2023

Tabel 4. Rincian dan Hasil Kegiatan Proyek Pengolahan Sampah Anorganik Pembuatan Kerajinan

No	Kegiatan	Rincian Kejiata	Evaluasi Kegiatan
1	Melakukan perizinan di sekolah	Kegiatan ini berupa penentuan waktu dan tanggal pelaksanaan kegiatan pengolahan sampah anorganik.	Terlaksana 100% lokasi kegiatan di SDN 149 Palembang.
2	Sosialisasi bersama peserta didik	Kegiatan berupa sosialisasi memberikan edukasi kepada peserta didik bahwasanya perlu menjaga lingkungan disekitar dan dari sampah bisa dibuat kerajinan yang sangat bermanfaat.	Terlaksana 100% pada 17 Maret 2023
3	Pelaksanaan pembuatan kerajinan sampah anorganik	Praktik langsung pembuatan kerajinan yang terbuat dari sampah anorganik, seperti wadah tisu, vas bunga, dan masih banyak lagi. Dalam kegiatan ini peserta didik terlebih dahulu mengumpulkan sampah-sampah anorganik lalu melaksanakan pembuatan.	Terlaksana 100% pada tanggal 31 Maret 2023 dan 01 April 2023
4	Pelaksanaan pameran hasil karya	Tiba saatnya pelaksanaan pameran hasil karya peserta didik dari pemanfaatan sampah anorganik.	Terlaksana 100% pada tanggal 08 April 2023

5	Evaluasi	Keberhasilan kegiatan ditandai: peserta didik yang sudah paham mengenai manfaat dari sampah anorganik, menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik. Kemudian kegiatan pameran yang berjalan lancar semua peserta didik kelas IV SDN 149 bisa mengedukasi peserta didik kelas I dan VI pentingnya menjaga lingkungan dan manfaat dari sampah anorganik untuk kita.	Terlaksana 100% pada tanggal 10 April 2023
---	----------	--	--

Implementasi Kegiatan Proyek Pengelolaan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos

Rangkaian kegiatan dalam melaksanakan proyek pembuatan pupuk kompos berjalan sesuai dengan perencanaan. Diawali dengan melakukan penyusunan jadwal bersama dewan guru SD Negeri 149 Palembang dilaksanakan pada hari jumat tanggal 17 Maret 2023 (Gambar 1)



Gambar 1 : Penyusunan Jadwal Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik

Pada tahap ke II dilaksanakan kegiatan sosialisasi atau penyuluhan pada hari Jumat, tanggal 17 Maret 2023 (Gambar 2) kepada peserta didik kelas IV A,B,C,D tentang pupuk organik, bahan apa yang digunakan dalam pembuatan pupuk organik, bagaimana proses pembuatan pupuk organik dan alat apa yang dibutuhkan untuk

membuat pupuk organik. dalam kegiatan ini dijabarkan mengenai

Kegiatan sosialisasi ini menjelaskan kepada peserta didik tentang bahan utama yang akan digunakan dalam pembuatan pupuk kompos ialah daun kering, dengan bantuan tanah liat dan cairan Em4 yang digunakan untuk membantu proses pembusukan sampah organik agar cepat terurai. Dalam hal ini penggunaan $\frac{1}{2}$ kantong sampah daun kering diberikan campuran 1 ember kecil tanah dan 250 ml cairan EM4 dengan campuran air secukupnya. Proses pengomposan dilakukan selama 1 bulan kemudian bisa diaplikasikan untuk tanaman sebagai pupuk dengan cara di siram langsung ke tanah.



Gambar 2 : Sosialisasi atau Penyuluhan Kepada Peserta Didik

Pada tahap ke III dilaksanakan kegiatan pembuatan pupuk kompos

organik pada hari Sabtu tanggal 18 Maret 2023 (Gambar 3) diikuti oleh seluruh peserta didik kelas IV A,B,C,D. pelaksanaan pembuatan pupuk kompos di buat oleh 4 kelompok dengan pembagian kelas IV A menjadi kelompok 1 kelas IV B menjadi kelompok2 Kelas IV C menjadi kelompok 3 dan kelas IV D menjadi kelompok 4.

Kegiatan dilakukan di halaman sekolah diawali dengan mengumpulkan peserta didik berdasarkan kelompok, selanjutnya sampah daun kering yang sudah dikumpulkan oleh peserta didik di jadikan satu pada masing masing kelompok untuk dihancurkan dan dimasukan ke dalam *trashbag* untuk diberikan campuran tanah liat dan cairan EM4.



Gambar 3 : Pembuatan Pupuk Kompos Organik

Pada tahap ke IV dilaksnakan kegiatan panen pupuk kompos organik pada hari sabtu tanggal 18 April 2023 (Gambar 4) ciri ciri pupuk kompos yang telah siap dipanen Setelah EM4 dirasa matang ditandai dengan keluarnya gas dari penyimpanan pupuk kompos, daun mulai terurai dan tercampur dengan tanah dan bau menyengat mulai hilang, merupakan tanda bahwa pupuk siap digunakan untuk media tanam. Selain pemanenan pupuk kompos dilakukan juga kegiatan evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan proyek pengolahan sampah organik

dilingkungan sekolah SD Negeri 149 Palembang



Gambar 4 : Proses Pemanenan dan Evaluasi

Sebelum dilakukan kegiatan pembuatan pupuk kompos 80% peserta didik belum mengetahui bahwa sampah organik berupa daun kering dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kompos agar tanaman dapat tumbuh subur. 20% lainnya sudah mengetahui bahwa sampah organik dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kompos.

Implementasi Kegiatan Proyek Pengelolaan Sampah Menjadi Kerajinan

Rangkaian kegiatan pengolahan sampah anorganik untuk menumbuhkan nilai profil pelajar Pancasila pada peserta didik di SDN 149 Palembang telah dilaksanakan dan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan awal. Diawali dengan melakukan perizinan tempat pelaksanaan proyek pengolahan sampah anorganik, kemudian melakukan diskusi tanggal dan waktu pelaksanaan kegiatan bersama pihak yang terkait. Setelah mendapatkan perizinan, selanjutnya dilaksanakannya sosialisasi bersama peserta didik, dalam kegiatan ini hanya peserta didik kelas IV yang mengikuti. Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2023, peneliti melakukan kegiatan sosialisasi di kelas IV dan kebetulan kelas IV di SDN 149 Palembang terdapat 4 rombel, jadi

anggota peneliti dibagi 4 kelompok untuk memberikan *education* di masing-masing kelas. Dalam kegiatan sosialisasi peserta didik diberikan *education* bahwasanya pentingnya menjaga lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar tempat tinggal kita. Peneliti juga memperlihatkan beberapa gambar botol plastik, plastik-plastik jajanan di sungai dan berbagai foto lainnya mengenai pencemaran lingkungan. Peneliti juga menunjukkan gambar perbandingan yaitu gambar dimana sungai yang terlihat bersih tanpa ada pencemaran sampah botol atau sampah plastik lainnya. Para peserta didik kelas IV diminta untuk membandingkan mana yang terasa lebih bagus untuk dilihat dan kelihatan lebih sejuk. Semua peserta didik menjawab dengan kompak, bahwasanya sungai yang tidak ada sampah yang bagus dilihat dan kelihatan sekali sejuk. Peneliti juga menanyakan kepada peserta didik mengapa menurut mereka tempat yang bersih lebih baik, lebih sejuk, apakah mereka bersedia membersihkan tempat yang kotor, dan masih banyak lagi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan untuk peserta didik.

Peneliti merasa tidak cukup hanya dengan bertanya kepada peserta didik, peneliti juga meletakkan beberapa botol plastik bekas di salah satu meja peserta didik, sehingga membatasi gerak peserta didik. Peneliti kemudian menanyakan apakah peserta didik merasa nyaman dibatasi oleh sampah tersebut. Salah satu peserta didik menjawab tidak nyaman terkurung oleh botol plastik bekas tersebut, peserta didik diminta untuk memindahkan botol plastik tersebut di depan kelas. Saat peserta didik mulai memindahkan botol plastik di depan kelas, peneliti terus mengisi meja mereka dengan lebih banyak botol

plastik bekas. Perbuatan peneliti membuat bingung para peserta didik, dan beberapa peserta didik lainnya terlihat tertawa. Selanjutnya peneliti menjelaskan bahwa jumlah sampah botol plastik terus meningkat, sehingga sebelum sampah botol plastik yang ada habis, jenis sampah botol plastik lainnya akan mulai menumpuk. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengurangan jumlah limbah botol plastik yang dibuang. Sebagai salah satu cara untuk mengurangi limbah botol plastik dengan menggunakan wadah minuman yang dapat digunakan kembali. Peneliti bertanya kepada peserta didik bahwasanya dengan sampah-sampah plastik ini apakah bisa dimanfaatkan kembali. Jawaban peserta didik sangat terbatas, sebegitau besar jawaban tidak bisa dimanfaatkan kembali, sampah plastik hanya bisa dibakar. Peneliti memberikan *education* kepada peserta didik bahwasanya sampah plastik bisa kita manfaatkan untuk kerajinan. Seperti pembuatan wadah tisu dari kardus dan pipet bekas, vas bunga, wadah pensil, pot bunga dan masih banyak lagi yang bisa kita manfaatkan dari barang-barang bekas. Di dalam sosialisasi ini peneliti juga memberi tahu kepada peserta didik bahwasanya kita akan membuat kegiatan P5 dengan memanfaatkan sampah-sampah anorganik, bahan utamanya ialah sampah-sampah plastik.

Kegiatan pelaksanaan P5 pembuatan kerajinan dari sampah-sampah anorganik pada tanggal 31 Maret dan 01 April 2023 (Gambar5), pelaksanaan dilakukan dua hari. Peserta didik diminta untuk mencari sampah-sampah anorganik lalu memisahkan sampah digunakan membuat kerajinan. Kita sudah menyepakati bahwasanya akan membuat kerajinan kotak tisu, vas bunga, bunga, kotak pensil pot bunga dan masih banyak lagi.



Gambar 5 Sosialisasi dan Penyuluha Kepada Peserta didik

Setelah semua peserta didik mendapatkan bahan-bahan yang akan digunakan, peserta didik dijelaskan langkah-langkah dalam membuat kerajinan tersebut. Suasana kegiatan lebih menyenangkan, dan bermakna peserta didik. Peserta didik juga di perbolehkan untuk mencari bantuan dari peneliti ataupun bekerjasama dengan teman satu kelompoknya. Bantuan yang diberikan peneliti bersifat terbatas yang diberikan pada setiap peserta didik. Pemantauan ini bertujuan untuk memastikan bahwasanya setiap peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab, peserta didik berhasil menyelesaikan pembuatan tempat pensil, kotak tisu, vas bunga dan masih banyak lagi. Semua peserta didik berhasil dalam menyelesaikan proyek pembuatan kerajinan dari sampah-sampah anorganik.



Gambar 6 : Pembuatan kerajinan P5 sampah anorganik

Kegiatan pameran P5 kerajinan anorganik dilaksanakan pada tanggal 08 April 2023 di SDN 149 Palembang. Semua peserta didik kelas IV SDN 149 Palembang memamerkan hasil karya mereka, peserta didik yang melihat pameran (*Apresiator*) yaitu kelas I dan kelas VI. Peserta didik kelas IV mengedukasi peserta didik lain bahwasanya sampah yang ada di sekolah bisa di manfaatkan sebagai barang yang lebih berguna, seperti yang di pameran pada saat ini. Kemudian untuk *apresiator* kelas VI melihat karya-karya peserta didik dan memberikan saran untuk adik-adiknya atau kelas IV. Pameran yang dilaksanakan berjalan dengan lancar semua peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan P5 yang dilaksanakan dengan berbasis proyek dimana peserta didik mendapatkan pengalaman langsung secara tidak formal dan struktur belajar yang fleksibel melalui pembelajaran yang interaktif dicapai melalui partisipasi langsung dengan lingkungan sekitar untuk meningkatkan keterampilan yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila. Keenam profil pelajar pancasila yang tampil dalam kegiatan P5 ini adalah:

Profil pelajar Pancasila pertama adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, terlihat pada saat kegiatan pelaksanaan pameran semua peserta didik melakukan kegiatan doa dengan khidmat sebelum acara dimulai dan setelah acara selesai. Kegiatan berdoa bersama diharapkan peserta didik mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik dan kegiatan berdoa bersama termasuk perwujudan profil pelajar Pancasila.



Gambar 7 : Pameran hasil karya sampah anorganik kelas IV SDN 149 Palembang

Yang kedua yaitu kebhinekaan global pada penerapan P5 kerajinan dari sampah anorganik terlihat pada saat peserta didik membuat kerajinan tersebut dimana peserta didik berinteraksi secara positif dengan peserta didik lainnya tanpa memandang latar belakang, sosial ataupun suku. Interaksi positif ini tanpa memandang latar belakang dan perbedaan merupakan perwujudan dari profil pelajar Pancasila. Pada setiap interaksi positif diharapkan akan memberikan kebahagiaan dan memperkuat nilai-nilai kebhinekaan para peserta didik. Pada saat pelaksanaan atau pembuatan kerajinan P5 terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan dalam mengolah botol-botol plasti, kesulitan dalam menempelkan dan masih banyak lagi. Namun ketika ada peserta didik yang merasa kesulitan peserta didik lainnya datang untuk membantu temannya tanpa diminta. Bantuan yang diberikan dapat memudahkan peserta didik yang mengalami kesulitan, ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki atau memperkuat profil pelajar Pancasila yang ketiga yaitu gotong royong.

Profil pelajar Pancasila yang keempat yaitu mandiri, terlihat ketika peserta didik melakukan pembuatan kerajinan pengolahan sampah, dimana peserta didik memperhatikan penjelasan dari peneliti, meminta bantuan kepada teman jika dirasa benar-benar tidak

bisa melakukan, melihat cara teman lainnya dalam menyelesaikan pekerjaannya, berkonsentrasi. Melalui pembelajaran dan keberhasilan ini, peserta didik menunjukkan dan meningkatkan tanggung jawab mereka atas pekerjaan yang mereka lakukan. Penalaran kritis yang merupakan profil pelajar Pancasila yang ke lima. Dapat dilihat dari peserta didik memperoleh dan mengolah informasi dimana nantinya akan disampaikan kembali pada peserta didik yang melihat pameran hasil karya mereka. Dan yang keenam kreatif yang merupakan profil pelajar Pancasila, ditunjukkan ketika peserta didik mencoba membuat kerajinan P5 memodifikasi hiasan pada vas bunga, tempat pensil dan masih banyak lagi. Dengan kegiatan tersebut dapat kita lihat kreativitas peserta didik sejauh mana. Dengan praktik P5 pengolahan sampah anorganik diharapkan bisa menanamkan keenam profil pelajar Pancasila di dalam diri peserta didik.



Gambar 8 : Kegiatan pameran hasil karya sampah anorganik

SIMPULAN

Hasil kegiatan melalui pengelolaan sampah organik dan anorganik di SD Negeri 149 Palembang menunjukkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu Penyusunan jadwal, sosialisasi, praktik, penen karya, dan evaluasi.

Proses pengelolaan sampah berdasarkan permasalahan, penerapan pengelolaan sampah anorganik dan keterampilan meningkatkan produktivitas siswa, analisis pengelolaan sampah anorganik dilakukan melalui observasi. Produk dari pengelolaan sampah anorganik antara lain bunga, pot, vas bunga, kotak tisu, mainan, dll. Sedangkan produk dari pengelolaan sampah organik adalah pupuk kompos. Dampak yang ditunjukkan dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik di SD Negeri 149 Palembang adalah memberi motivasi peserta didik, peserta didik dapat membuat kerajinan, dan peduli terhadap lingkungan.

Saran kegiatan ini ke depannya yaitu pembuatan pupuk kompos organik bisa dicampur dengan sampah rumah tangga misalnya sisa makanan basi, sisa sayuran atau daging busuk. Pencampuran ini dimaksudkan agar sampah membantu proses pembusukan lebih cepat serta mengurangi jumlah sampah rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih untuk kepala sekolah, dewan guru beserta staff dan peserta didik SD Negeri 149 Palembang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka menanggulangi sampah yang ada di lingkungan sekolah dan merubahnya menjadi barang yang bermanfaat. Terima kasih juga kepada dosen yang telah membimbing kami. Dan rekan-rekan yang berhasil berpartisipasi dalam proyek ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hamsa, A., & Sulaiman, R. (2021). Penyuluhan Pengolahan Sampah Pada Anak di

Komunitas Youth Sikolata. Madaniya, 2(3), 313–322. <https://doi.org/10.53696/27214834.96>

Kurniaty, Y., Nararaya, W. H. B., Turawan, R. N., & Nurmuhamad, F. (2016). Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu di Kota Magelang. *Varia Justicia*, 12(1), 135–149.

Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusai ntek.v9i3.576>

Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>

Prasdiatika, R., Shintawati, D., & Zulaidah, A. (2022). Pemanfaatan Limbah Ampas Jamu Menjadi Kompos Organik Cair Di Sron dol Kulon. *Majalah Inspiratif*, 8, 77–89.

Pratama, A. T. (2015). Sistem Pengolahan Sampah Ramah Lingkungan di Sekolah Kota Medan. *Biosel: Biology Science and Education*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.33477/bs.v4i1.524>

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah

Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3),
3613–3625.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>